



Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Effective from Volume 6, No. 2, December 2021

AKUNTANSI ASET TETAP : PENTINGKAH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK BAGI KOPERASI

Gaudensia Imelda¹, Sultan Syah², dan Diah Ayu Gustiningsih³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara, Makassar,
Sulawesi Selatan, Indonesia

imeldagaudensia@gmail.com; sultanakuntan@gmail.com; diahdani57@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui Kesesuaian perlakuan akuntansi atas aset tetap pada Koperasi Teratai Satbrimob Polda SulSel dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Nomor 15. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan sumber data yang digunakan data sekunder dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis komparatif dengan pendekatan studi kasus instrumental (instrumental case study) adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan meneliti sebuah kasus dan memberikan pemahaman atau menjelaskan kembali suatu proses kejadian (generalisasi) secara luas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengatakan bahwa Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Koperasi Teratai Satuan Brimob Polda Sulawesi Selatan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Nomor 15.

Volume 6
Nomor 2
Halaman 104-119
Makassar, Desember 2021
p-ISSN 2528-3073
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
13 September 2021
Tanggal Revisi
10 November 2021
Tanggal diterima
23 Desember 2021

Kata Kunci :
Aset Tetap, Koperasi,
Brimob

Keywords :
Fixed Assets, Cooperative,
Brigademobile

ABSTRACT

This study aims to determine the suitability of the accounting treatment of fixed assets in Lotus Cooperative Satbrimob Polda SulSel with Standards Accounting Financial Entity Without Accountability Public Number 15. The type of data is quantitative data and the data sources used are primary data and secondary data. The analytical method used is a comparative analysis method with an instrumental case study approach is a case study research conducted to examine a case and provide understanding or re-explain a brief process of events (generalization). Data collection techniques used are observations, interviews, and documentation. The results of the study said that the accounting treatment of fixed assets in Lotus Cooperative Satbrimob Polda Sulsel is in accordance with the Standards Accounting Financial Entity Without Accountability Public Number 15.



PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikan suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan diperoleh dari hasil perputaran aset. Aset adalah salah satu harta kekayaan yang ada dalam sebuah perusahaan yang terdiri dari aset tetap dan aset lancar. Aset tetap adalah aset yang dimiliki suatu perusahaan yang memiliki wujud fisik dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Untuk memperlancar kegiatan operasional suatu perusahaan harus memiliki aset tetap. Oleh karena itu, peran aset tetap dalam sebuah perusahaan sangat penting. Horngren (2017) mendefinisikan aset tetap adalah salah satu aset tidak lancar yang memiliki wujud fisik. Aset tetap diharapkan memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun dan dapat digunakan untuk proses produksi, penyediaan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain dan untuk tujuan administrasi. Menurut Kieso, dkk (2018) aset tetap adalah aset berwujud yang tidak untuk dijual kepada pelanggan dan digunakan untuk memperlancar operasional bisnis.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Nomor 15 Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Pengakuan, pengukuran dan pencatatan, perhitungan penyusutan, pelepasan, dan penyajian aset tetap merupakan masalah utama dalam perlakuan akuntansi aset tetap. Penyajian dan perhitungan penyusutan aset tetap dalam laporan keuangan dicatat berdasarkan harga perolehannya. Harga perolehan merupakan harga beli ditambah diayabiaya lain yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap untuk digunakan. Untuk memperoleh aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara dan cara perolehan aset tetap tersebut juga akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Aset tetap dapat diperoleh dengan cara pembelian tunai, pembelian angsuran, ditukar dengan aset tetap lainnya, ditukar dengan surat-surat berharga, diperoleh dari hadiah/donasi dan aset yang dibuat sendiri.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) akan membawah pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Karena aset tetap sangat penting dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut sangat banyak dan dibutuhkan perlakuan akuntansi atas aset tetap tersebut. Masalah penyajian aset tetap dalam laporan keuangan yaitu aset tetap yang dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya. Begitu pun sebaliknya jika aset tersebut dicatat terlalu kecil akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya. Hery (2015) menjelaskan laporan keuangan merupakan sebagai alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan hasil dari proses akuntansi. Untuk mengetahui kondisi finansial suatu perusahaan atau entitas dalam suatu periode dapat dilihat dalam laporan keuangan (*financial statements*).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriyano (2015), dengan judul Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Nomor 15 pada CV. Karya Indah Binjai. Dengan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi apakah

CV. Karya Indah telah menerapkan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Nomor 15 dengan baik dan benar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada CV. Karya Indah Binjai belum sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Nomor 15, baik dari sisi perolehan, metode penyusutan, pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan aset tetap. Eprilia (2019), Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Nomor 15 pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung. Dengan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung dalam kebijakan pencatatannya telah sesuai dengan SAK ETAP 2009.

Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel berlokasi di Jln. Sultan Alauddin No. 75 Makassar, Telp/Fax (0411) 832855. Tujuan berdirinya koperasi ini adalah untuk mengsejahterakan anggotanya dengan memberikan pinjaman. Koperasi ini khusus untuk para Polri atau Brimob saja tidak melayani masyarakat umum. Akan tetapi meskipun sudah menjadi anggota tetap masih ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengajuan pinjaman yaitu: sudah menjadi anggota koperasi teratai satbrimob, sudah membayar simpanan pokok, mengisi formulir yang telah tersedia oleh pengurus dengan waktu yang telah ditetapkan serta besar maksimum pinjaman dan setelah isi formulir harus mendapatkan persetujuan dari ketua koperasi. Jumlah anggota koperasi sebanyak 1.720 orang, terdiri dari Polri 1.719 orang dan PNS 1 orang. Berdasarkan latar belakang maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi atas aset tetap pada Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Nomor 15.

TINJAUAN PUSTAKA

Aset Tetap

Aset adalah sumber ekonomi suatu entitas yang diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode dan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Dalam standar akuntansi atau prinsip akuntansi aset dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar dapat dibagikan kedalam beberapa pos sedangkan aset tidak lancar dapat dikelompokkan yaitu investasi atau penyertaan, aset tetap, aset tidak berwujud dan aset-aset lainnya. Soemarso (2015:23) menjelaskan bahwa Aset tetap adalah kekayaan suatu perusahaan atau entitas yang dapat digunakan oleh semua bidang dan tidak untuk diperjualbelikan untuk kepentingan pribadi. Horngren (2017) aset tetap adalah aset tidak lancar yang memiliki wujud fisik dan dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan proses produksi atau penyediaan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, untuk tujuan administrasi, dan dapat digunakan lebih dari satu tahun.

Kieso,dkk (2018) aset tetap adalah aset yang mempunyai wujud fisik yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan tidak untuk dijual kembali. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Nomor 15, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk

disewakan pada pihak lain, untuk tujuan administrasi dan diharapkan akan digunakan selama lebih dari satu tahun.

Pengakuan Aset Tetap

Effendi (2015:234) dalam pencatatan aset tetap dicatat dan diakui sebesar nilai bukunya dan disajikan dineraca sesuai dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Marisi (2013:14) dalam pengakuan aset tetap biaya utama yang harus diakui adalah harga perolehan. Harga perolehan adalah harga beli ditambah biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap untuk digunakan. Pengakuan tanah, pengakuan peralatan dan mesin, pengakuan gedung dan bangunan, pengakuan jalan, irigasi, pengakuan aset tetap lainnya, dan pengakuan konstruksi dalam pengerjaan merupakan pengakuan untuk masing-masing golongan aset berwujud yang dimiliki.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset tetap jika terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi dari aset tetap tersebut dapat mengalir kedalam perusahaan dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Menurut Hery (2015) selain dibeli secara tunai, aset juga dapat diperoleh melalui pembelian gabungan dan angsuran (kredit), pertukaran aset tetap, konstruksi (bangun) sendiri, donasi (sumbangan), sewa guna usaha modal, dan penerbit sekuritas.

Pengukuran Pengakuan Aset Tetap

a. Pengukuran Pengakuan awal

Dalam pengakuan awal aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi:

- 1) Harga beli, yang meliputi biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.
- 2) Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membawa aset kelokasi dengan kondisi baik.
- 3) Biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap.

Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai beban ketika terjadi:

- 1) Biaya pembuatan fasilitas baru.
- 2) Biaya promosi.
- 3) Biaya peyelenggaraan bisnis dilokasi yang baru.
- 4) Biaya administrasi dan *overhead* umum lainnya.

Biaya perolehan yaitu harga beli tunai semua pembayaran pembelian dimasa yang akan datang.

b. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Setelah aset tetap diperoleh dan siap untuk digunakan, maka ada biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperpanjang masa manfaat aset tetap tersebut. Pengeluaran untuk memperpanjang masa manfaat aset tetap tersebut digolongkan dalam dua kategori yaitu pengeluaran biaya dan pengeluaran beban. Pengeluaran biaya (pengeluaran modal) adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh aset tetap tersebut yang diguna untuk memperlancar kegiatan operasional, mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan kita belum merasakan manfaatnya. Pengeluaran beban (pengeluaran pendapatan) adalah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk merawat aset tetap yang dimiliki untuk memperpanjang masa manfaat dan kita sudah merasakan manfaatnya.

Setelah pengakuan awal entitas harus mengukur biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan harus mengakui biaya pemeliharaan setiap hari untuk menambah masa manfaat dari suatu aset tetap. SAK ETAP tidak menyetujui penilaian kembali atau revaluasi aset tetap karena SAK ETAP menyakini penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran dapat menyajikan aset tetap dalam laporan keuangan secara baik dan benar.

Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan kecuali tanah setiap tahunnya mengalami penurunan nilai atau penyusutan. Beban penyusutan setiap periode harus diakui dalam laba rugi kecuali beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat aset lainnya. Penyusutan adalah berkurangnya nilai dari suatu aset tetap karena dialokasi secara struktur selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Penyusutan dari tahun ketahun harus disesuaikan dan disusut secara teratur supaya tidak ada perbedaan. Menurut Warren (2015) 499, seiring dengan berjalannya waktu, aset tetap selain tanah, akan kehilangan kemampuannya untuk memberikan jasa untuk entitas. Tanah memiliki kemampuan yang tidak terbatas, tanah tidak bisa disusutkan. Biaya peralatan, gedung, dan pengembangan tanah perlu dipindahkan ke beban secara sistematis selama masa manfaatnya. Pindahan biaya ke beban secara berkala semacam ini disebut penyusutan (*depreciation*). Untuk menghitung penyusutan aset tetap menggunakan beberapa metode penyusutan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:73) metode penyusutan ada 3, yaitu :

- a. Metode garis lurus (*straight-line method*), yaitu dalam perhitungan penyusutannya didasarkan bahwa umur ekonomis dari suatu aset tetap setiap tahun akan berkurang secara proposional.
- b. Metode saldo menurun (*declining balance method*), yaitu dalam perhitungan penyusutannya berdasarkan persentase umur ekonomis terhadap nilai buku aset tetap, sehingga beban penyusutan tiap tahunnya menurun.
- c. Metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*), yaitu dalam perhitungan penyusutannya berdasarkan pada jumlah produksi yang dihasilkan.

Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Tidak selamanya aset tetap yang dimiliki perusahaan akan digunakan terus menerus. Perusahaan bisa menjual atau melepaskan aset tetap yang dimilikinya ketika tidak ada lagi manfaat ekonomi yang didapatkan dari penggunaan aset tetap tersebut. Pura, (2019) pelepasan atau penghentian suatu aset tetap disebabkan oleh:

- a. Pemakaian
Menurunnya nilai suatu aset tetap jika dipakai secara terus menerus. dan kemampuan untuk menghasilkan laba akan berkurang dan kinerja dalam sebuah perusahaan akan mengalami penurunan. Sebaiknya perusahaan melepaskan aset tetap tersebut.
- b. Dijual
Kadangkala berhentinya kegiatan operasi dari suatu aset tetap dalam perusahaan karena dijual dan cara ini sering dilakukan dalam sebuah perusahaan.
- c. Ditukar

Seringkali penghentian atau pelepasan dari sebuah aset tetap karena ditukar atau digantikan dengan aset yang lain baik itu dengan aset yang sejenis atau dengan aset yang tidak sejenis.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akutabilitas Publik (SAK ETAP) Nomor 15 (IAI, 2009:74) perusahaan harus memberhentikan pengakuan dari suatu aset tetap jika: Aset tetap tersebut dilepaskan atau diduga bahwa tidak ada lagi manfaat ekonomi yang didapatkan dari penggunaan aset tetap tersebut.

Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akutabilitas Publik (SAK ETAP) Nomor 15 perusahaan harus menyajikan laporan keuangannya yang meliputi:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu: "perlakuan akuntansi atas aset tetap pada koperasi teratai satbrimob polda Sulsel telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akutabilitas Publik (SAK ETAP) Nomor 15".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel yang beralamat di Jalan Sultan Alauddin No. 75 Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian selama 3 bulan yaitu dari bulan Desember 2020 - April 2021. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif merupakan meningkat dan memanfaatkan teori-teori yang bertautan dengan fenomena alam yang memiliki sifat yang pasti dan sangat jelas yang terjadi pada objek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara langsung pada tempat penelitian. Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, megelolah dan menganalisis data atau informasi yang diperoleh.

Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus instrumental. Penelitian studi kasus instrumental (*instrumental case study*) adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan cara meneliti dan memahami satu kasus yang terjadi pada objek penelitian dan menjelaskan kembali tentang suatu proses kejadian yang terjadi secara luas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini antara lain sebagai berikut: observasi, merupakan peneliti melakukan pemeriksaan secara langsung pada objek penelitian yaitu pada Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel, wawancara, merupakan peneliti melakukan kegiatan tanya jawab dengan bagian akuntansi di Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel dan dokumentasi, yaitu data atau fakta yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijadikan bukti penelitian berupa laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengakuan Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Koperasi Teratai Satuan Brimob Polda Sulsel untuk perlakuan aset tetapnya diketahui bahwa pengakuan aset tetap terjadi jika aset tetap yang dimiliki dapat memberikan manfaat ekonomi bagi entitas dan menunjang kegiatan operasional perusahaan sehingga bisa memperoleh keuntungan dari

penggunaan aset tetap tersebut. Biaya perolehan aset tetap harus diukur secara andal, dengan menjumlahkan harga perolehan dengan seluruh biaya yang terjadi hingga aset tetap tersebut siap untuk digunakan. Koperasi Teratai Satbrimob mengidentifikasi aktiva berwujud yang dimilikinya dalam bentuk siap pakai dan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan operasional koperasi, bukan untuk diperjualbelikan serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun periode akuntansi. Koperasi Teratai Satuan Brimob Polda Sulsel dalam setiap pembelian aset dapat membawa manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dan juga sangat membantu baik dalam kegiatan operasional koperasi dalam melayani anggotanya maupun manfaat yang akan datang bagi koperasi.

Koperasi Teratai Satuan Brimob Poda Sulsel dala mengelompokan aset tetapnya kedalam:

Tabel 1. Daftar aset tetap Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel

| No | Jenis Aset Tetap | Harga Perolehan |
|----|-------------------------|---------------------------|
| 1 | Tanah | - |
| 2 | Gedung | Rp. 121.214.000,00 |
| 3 | Kendaraan | Rp. 12.735.000,00 |
| 4 | Inventaris | Rp. 105.522.007,00 |
| | Total Aset Tetap | Rp. 239.471.007,00 |

Sumber : Data Sekunder (2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, di mana tanah yang digunakan oleh Koperasi tidak mempunyai harga perolehannya. Karena tanah yang ditempati oleh koperasi merupakan tanah milik pemerintah. Untuk dapat diakui sebagai aset tetap harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Biaya perolehan awal, Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel mengakui biaya perolehan awal aset tetap dicatat berdasarkan harga beli ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap untuk digunakan.
- Biaya setelah perolehan awal, Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel mengakui biaya setelah perolehan awal aset tetap sebagai beban usaha.

Pengukuran Aset Tetap

- Pengukuran pengakuan awal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel mengukur aset tetap yang dimiliki sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan merupakan biaya yang pertama kali dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap. Biaya perolehan tersebut meliputi harga beli ditambah biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap untuk digunakan. Biaya-biaya lain yang diakui sebagai beban usaha berupa honor pelaksanaan harian, biaya koran, biaya listrik, biaya servis motor, biaya jasa unit toko, dan biaya-biaya lainnya. Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel dalam memperoleh seluruh aset tetapnya melalui pembelian tunai dan dibangun sendiri. Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel membeli kendaraan dengan rincian biaya yang dikeluarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Pembelian Kendaraan Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel Tahun 2004

| No | Keterangan | Harga |
|----|----------------------|--------------------------|
| 1 | Harga beli kendaraan | Rp. 12.535.000,00 |
| 2 | Biaya lainnya | Rp. 200.000,00 |
| | Total | Rp. 12.735.000,00 |

Sumber : Data Sekunder (2021)

Koperasi melakukan pencatatan dengan jurnal :

| | | |
|-----------|----------------|----------------|
| Kendaraan | Rp. 12.735.000 | |
| Kas | | Rp. 12.735.000 |

Berdasarkan pencatatan pembelian kendaraan secara tunai pada table 2, Koperasi telah melakukan pencatatan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Nomor 15. Karena badan usaha mencatat semua biaya pembelian serta biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap untuk digunakan.

b. Pengukuran setelah pengakuan awal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel, biaya-biaya lain akan muncul setelah aset tetap diperoleh dan digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional koperasi. Biaya tersebut dikeluarkan untuk memelihara dan menambah masa manfaat dari suatu aset tetap yang dimiliki. Misalnya koperasi melakukan servis kendaraan roda dua sebesar Rp. 635.000,00. Koperasi melakukan servis kendaraan secara rutin.

Koperasi melakukan pencatatan dengan jurnal:

| | | |
|--------------------|----------------|----------------|
| Biaya pemeliharaan | Rp. 635.000,00 | |
| Kas | | Rp. 635.000,00 |

Pada pencatatan jurnal diatas, Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel mencatat pengeluaran tersebut telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Nomor 15. Karena koperasi mencatat biaya pemeliharaan kendaraan tersebut sebagai pengeluaran beban.

Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Koperasi Teratai Satbrimob menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk perhitungan penyusutan aset tetapnya. Setiap aset tetap yang dimiliki Koperasi Teratai Satbrimob disusut secara terpisah menurut kelompok aset tetap seperti bangunan, kendaraan dan inventaris kantor. Alasan mereka menggunakan metode penyusutan garis lurus adalah karena metode ini sangat mudah untuk diterapkan dalam menghitung penyusutan aset tetap dalam koperasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung penyusutan aset tetap:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Umur Kegunaan}}$$

Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel membeli 1 set komputer pada bulan Agustus 2015 sebesar Rp. 5.100.000 dengan nilai sisa Rp. 0 dan umur ekonomis diperkirakan 10 tahun.

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan pertahun} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Umur Kegunaan}} \\ &= \frac{\text{Rp. 5.100.000} - \text{Rp.0}}{10 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp. 510.000} \end{aligned}$$

Tabel 3. Daftar Jumlah Penyusutan dan Akumulasi Penyusutan komputer

| Akhir tahun ke | Biaya penyusutan (Rp) | Akumulasi penyusutan (Rp) | Nilai buku (Rp) |
|----------------|-----------------------|---------------------------|-----------------|
| | | | 5.100.000 |

| | | | |
|------|-----------|-----------|-----------|
| 2015 | 510.000 | 510.000 | 4.590.000 |
| 2016 | 510.000 | 1.020.000 | 4.080.000 |
| 2017 | 510.000 | 1.530.000 | 3.570.000 |
| 2018 | 510.000 | 2.040.000 | 3.060.000 |
| 2019 | 510.000 | 2.550.000 | 2.550.000 |
| 2020 | 510.000 | 3.060.000 | 2.040.000 |
| 2021 | 510.000 | 3.570.000 | 1.530.000 |
| 2022 | 510.000 | 4.080.000 | 1.020.000 |
| 2023 | 510.000 | 4.590.000 | 510.000 |
| 2024 | 510.000 | 5.100.000 | 0 |
| | 5.100.000 | | |

Sumber: Data diolah, 2021

Maka Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel mencatat beban penyusutan aset tetap pada setiap akhir periode dengan menggunakan ayat jurnal penyesuaian adalah

Biaya penyusutan komputer Rp. 510.000

Akumulasi Penyusutan komputer Rp. 510.000

Dalam perhitungan penyusutan inventaris pada Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel mereka melakukan perhitungannya sama seperti perhitungan penyusutan komputer.

Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Dari hasil wawancara yang dilakukan, Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel tidak pernah melakukan pelepasan aset tetap. Aset tetap yang telah habis masa manfaatnya atau umur ekonomisnya tidak dihentikan melainkan dibiarkan begitu saja atau disimpan digudang sedangkan aset tetap yang melewati umur ekonomisnya tetapi masih bisa digunakan itu dilakukan perbaikan dan pemeliharaan sehingga aset tersebut masih memberikan manfaat untuk perusahaan. Dalam pencatatannya dalam laporan keuangan aset tetap yang telah habis masa manfaatnya dihapus dari daftar aset tetap koperasi.

Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel sudah menyajikan dan menyusun laporan keuangan tahunan berupa: neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas dan laporan perubahan modal. Adapun mengenai pengungkapan aset tetap berwujud dalam neraca Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel yaitu

Tabel 4. Neraca Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel

| No | Aktiva | Jumlah (Rp) |
|------|-----------------------|-------------------------|
| 1.. | AKTIVA LANCAR | |
| 1.1. | Kas | 649.347.402,60 |
| 1.2. | Bank | 16.711.969,00 |
| 1.3. | Piutang Simpan Pinjam | 2.434.349.035,00 |
| 1.4. | Piutang Barang | 537.807.500,00 |
| 1.5. | Pers.Barang | 180.403.631,00 |
| 1.6. | Pend. YMH. Diterima | - |
| | Jumlah | 3.818.619.537,60 |
| 2.. | INV. JANGKA PANJANG | 9.496.076,21 |
| 3.. | AKTIVA TETAP | |
| 3.1. | Tanah | - |
| 3.2. | Bangunan | 112.128.500,00 |
| 3.3. | Kendaraan | 12.735.000,00 |
| | Inventaris | 105.522.007,00 |

| | | |
|-----------|------------------------------------|---|
| 3.4. | Harga Perolehan Ak. Penyusutan | 239.471.007,00 (166.416.819,35) |
| 3.5. | Nilai Buku Modal Pada Unit Toko | 73.054.187,65 - |
| 4.. | TOTAL AKTIVA | 3.901.169.801,46 |
| No | Passiva | Jumlah (Rp) |
| 5.. | HUT.JANGKAPENDEK | |
| 5.1. | Simpanan Sukarela | 476.647.276,00 |
| 5.2. | Utang Barang | 226.069.048,00 |
| 5.3. | SHU. Bagian Anggota | 155.051.887,99 |
| 5.4. | Dana-dana | 259.792.205,09 |
| 5.5. | Beban YHM. Dibayar | - |
| | Jumlah | 1.117.560.417,07 |
| 6.. | MODAL SENDIRI | |
| 6.1. | Simpanan Pokok | 41.800.000,00 |
| 6.2. | Simpanan Wajib | 1.854.088.000,00 |
| 6.3. | Donasi | 1.000.000,00 |
| 6.4. | Cadangan | 402.445.629,44 |
| 6.5 | SHU. Tahun Berjalan | 481.275.754,95 |
| | Jumlah | 2.783.609.384,39 |
| | TOTAL PASSIVA | 3.901.169.801,46 |

Sumber: Peneliti, 2021 (Data Diolah)

Berikut pengungkapan laporan perhitungan hasil usaha Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel.

Tabel 5. Perhitungan hasil usaha Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel

| No | Nama perkiraan | Tahun 2019 (Rp) |
|----|--|-------------------------|
| 7. | PENJUALAN DAN PENDAPATAN | |
| | Penjualan barang | 3.129.033.400,00 |
| | Pend. Jasa simpan pinjam | 523.918.067,00 |
| | Pend. Bank | 518.671,00 |
| | Pend. Lain-lain | 14.116.000,00 |
| | Jumlah pendapatan dan penjualan | 3.702.315.439,00 |
| 8. | HARGA POKOK PENJUALAN | |
| | Persediaan awal | 116.749.665,00 |
| | Pembelian | 2.744.721.810,00 |
| | Barang siap dijual | 2.861.471.475,00 |
| | Persediaan akhir | 180.403.613,00 |
| | Jumlah HPP | 2.681.067.844,00 |
| | LABA KOTOR | 1.021.247.595,00 |
| 9. | BEBAN USAHA | |
| | Honor pelaksana harian | 215.516.274,85 |
| | Insentif juyar | 39.240.000,00 |
| | Biaya ATK | 15.416.900,00 |
| | Biaya koran | 960.000,00 |
| | Biaya TV. Kabel | 4.910.067,00 |
| | Biaya listrik, air PAM dan telepon | 6.750.000,00 |
| | Biaya servis motor | 635.000,00 |
| | Biaya servis inventaris | 3.122.000,00 |
| | Biaya umum lainnya | 9.608.169,00 |
| | Biaya jasa unit toko | 27.900.000,00 |
| | Biaya perpanjangan izin usaha | - |

| No | Nama perkiraan | Tahun 2019 (Rp) |
|----|-----------------------------|-----------------------|
| | Biaya RAT | 51.949.500,00 |
| | Biaya paket lebaran & natal | 143.700.000,00 |
| | Beban pajak | 7.528.500,00 |
| | Biaya bank | 143.456,00 |
| | Penyusutan aktiva tetap | 12.591.973,00 |
| | Jumlah biaya | 539.971.840,05 |
| | HASIL USAHA | 481.275.754,95 |

Sumber: Peneliti, 2021 (Data diolah)

Berikut pengungkapan laporan arus kas Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel per 31 Desember 2019.

Tabel 6. Laporan Arus Kas Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel

| | | Tahun 2019 Dalam Rupiah |
|---|--|----------------------------|
| A | SUMBER KAS DAN BANK | |
| | - Hasil usaha tahun berjalan | |
| | Ditambah | 481.275.754,95 |
| | Biaya yang tidak memengaruhi kas dan bank | |
| | - Biaya penyusutan aktiva tetap | (4.996.026,80) |
| | Ditambah/ dikurangi pos-pos operasional lainnya; | |
| | - Kenaikan piutang simpan pinjam | (87.906.966,00) |
| | - Kenaikan (penurunan) piutang barang | (152.559.801,00) |
| | - Kenaikan (penurunan) persediaan barang | (63.653.966,00) |
| | - Kenaikan (penurunan) investasi jangka panjang | - |
| | - Kenaikan (penurunan) simpanan sukarela | (40.339.302,31) |
| | - Kenaikan (penurunan) utang barang | 180.036.536,00 |
| | - Kenaikan (penurunan) bagian SHU. anggota | 24.827.450,98 |
| | - Kenaikan (penurunan) bagian SHU. pengurus | 60.009.617,18 |
| | - Kenaikan (penurunan) dana-dana | - |
| | - Kenaikan biaya YMH. dibayar | 7.050.000,00 |
| | - Kenaikan (penurunan) simpanan pokok | 206.203.000,00 |
| | - Kenaikan simpanan wajib | - |
| | - Kenaikan donasi | (12.887.219,51) |
| B | - Kenaikan cadangan umum | 596.859.077,49 |
| | Jumlah sumber kas dan bank | 27.736.000,00 |
| | PENGGUNAAN KAS DAN BANK | (373.353.071,54) |
| C | - Pembelian aktiva tetap | 251.241.105,54 |
| | - Alokasi SHU. Tahun lalu | |
| | Jumlah penggunaan kas dan bank | 666.059.371,60 |
| | PERUBAHAN KAS DAN BANK | 414.818.266,06 |
| | - Saldo kas dan bank pada akhir tahun | 251.241.105,54 |
| | - Saldo kas dan bank pada awal tahun | |
| | Kenaikan / penurunan kas dan bank | |

Sumber: Peneliti, 2021 (Data diolah)

Berikut pengungkapan laporan arus kas Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel per 31 Desember 2019.

Tabel 7 : Laporan perubahan modal Koperasi Teratai satbrimob Polda Sulsel

| Uraian | Tahun 2019 (Rp) |
|--------|-----------------|
|--------|-----------------|

| | |
|-----------------------------------|-------------------------|
| Saldo kekayaan awal tahun | 2.475.321.820,90 |
| Ditambah penerimaan dari: | |
| - Simpanan pokok | 7.050.000,00 |
| - Simpanan wajib | 206.203.000,00 |
| - Cadangan umum | (12.887.219,51) |
| - Donasi | - |
| - Hasil usaha tahun 2018 | 481.275.754,95 |
| | 681.641.535,44 |
| Jumlah penerimaan | 3.156.963.356,34 |
| Saldo kekayaan awal tahun | |
| Dikurangi pengeluaran dari: | - |
| - Simpanan pokok | 373.353.971,95 |
| - Alokasi hasil usaha tahun lalu | 373.353.971,95 |
| Jumlah pengeluaran | |
| | 2.783.609.384,39 |
| Saldo kekayaan akhir tahun | |

Sumber: Peneliti, 2021 (Data diolah)

Tabel 8 : Perbandingan Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap pada Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel dengan Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Nomor 15.

| No | Keterangan | Menurut Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel | Menurut SAK ETAP Nomor 15 | Sesuai/Belum Sesuai |
|----|---------------------------------|---|--|---------------------|
| 1 | Pengakuan Aset Tetap | a. Koperasi mengakui setiap kali pembelian aset tetap dapat memberikan manfaat ekonomis dan sangat membantu baik dalam operasional maupun manfaat dimasa yang akan datang | a. Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas | Sesuai |
| | | b. mempunyai nilai atau biaya perolehan yang diukur secara andal | b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. | Sesuai |
| 2 | Pengukuran Pengakuan Aset Tetap | a. mengukur dan mencatat aset tetap yang dimiliki sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut meliputi harga beli serta biaya-biaya lain yang | a. aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi: Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh | Sesuai |

| No | Keterangan | Menurut Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel | Menurut SAK ETAP Nomor 15 | Sesuai/Belum Sesuai |
|----|-----------------------------------|--|--|---------------------|
| | | dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap untuk digunakan. | dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya; | |
| | | b. biaya-biaya lain yang diakui sebagai beban usaha berupa Honor pelaksanaan harian, biaya koran, biaya listrik, biaya air PAM, biaya telepon, biaya jasa unit toko, dan biaya-biaya beban usaha lainnya. | b. biaya perolehan aset tetap dan harus diakui sebagai beban ketika terjadi: Biaya pembukaan fasilitas baru; Biaya pengenalan produk atau jasa baru (termasuk biaya iklan atau aktivitas promosi); Biaya penyelenggaraan bisnis dilokasi baru atau kelompok pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf); Biaya administrasi dan <i>overhead</i> umum lainnya. | Sesuai |
| | | c. setelah aset tetap tersebut diperoleh dan siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional koperasi, maka timbul biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset tersebut agar dapat beroperasi dengan baik bahkan dapat menambah masa manfaat aset tetap tersebut. | c. Entitas harus mengukur seluruh aset setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi setiap sehari-hari | Sesuai |
| 3 | Perhitungan Penyusutan Aset Tetap | menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk perhitungan aset tetapnya | metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (<i>straight line method</i>), metode saldo menurun | Sesuai |

| No | Keterangan | Menurut Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel | Menurut SAK ETAP Nomor 15 | Sesuai/Belum Sesuai |
|----|---|---|--|---------------------|
| | | | (<i>diminishing balance method</i>), dan metode jumlah unit produksi (<i>sum of the unit method</i>). | |
| 4 | Pelepasan Aset Tetap | Dalam pencatatannya dalam laporan keuangan aset tetap yang telah habis masa manfaatnya dihapus dari daftar aset tetap koperasi. | Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau Ketika tidak ada lagi masa manfaat ekonomis dimasa depan yang di harapkan dari penggunaannya atau pelepasannya | Sesuai |
| 5 | Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan | sudah menyajikan dan menyusun laporan keuangan tahunan berupa: neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas dan laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. | laporan keuangan entitas harus meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas catatan atas laporan keuangan. | Sesuai |

Sumber: Peneliti, 2021 (Data diolah)

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi atas aset tetap pada Koperasi Teratai Satbrimob Polda Sulsel yang meliputi Pengakuan, pengukuran, perhitungan penyusutan aset tetap, pelepasan aset tetap dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan telah sesuai dengan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Nomor 15. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian sejenis dengan objek yang berbeda. Keterbatasan penelitian, peneliti berada pada pandemik Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardin Dolok, S., Bonifasius H, Tambunan. 2021. *Akuntansi Keuangan Menengah I (Intermediate Accounting)*. LLPM UHN Press, Medan.
- Carls, Warren. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Selemba Empat, Jakarta.
- Catur, Sasongko. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK*. Selemba Empat, Jakarta.
- Effendi, R. 2015. *Accounting Principles Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Rajawali Pers. Jakarta
- Faiz, Zamzami., Nabelia Duta, Nusa. 2016. *Akuntansi Pengantar 1*. Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Grasindo, Jakarta
- Horngren. 2017. *Pengantar Akuntansi 2*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. SAK ETAP. *Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia*, Jakarta

- _____. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan, Selemba Empat*, Jakarta
- Haryono, Yusuf. 2015. *Teori Akuntansi*. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Kieso E, Donald., Jerry J, Weygandt., Terry D, Warfiend. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah; Intermadiati Accounting*. Selemba Empat. Jakarta.
- Soemarso, S.R. 2015. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Empat, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pura. 2018. *Pengantar Akuntansi 2*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Purba, Marisi. 2013. *Akuntansi Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*. Graham Ilmu, Yogyakarta.
- Rudianto. 2015. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Penerbit Erlangga, Yogyakarta.

Artikel Online

- Gede, Sudiantara. 2018. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Terhadap Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Hotel Sayang Maha Mertha*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol 7. No.1
- Hariadi. 2018. *Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 studi kasus pada PT. Pegadaian (persero) Cabang Malalayang*. Manado. Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 13, No.2
- Jilma Dewi Ayu, Ningtyas., April, Mulia. 2018. *Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 studi kasus di PT. Pisma Putra Taxtile*. Jawa Tengah. Riset dan Jurnal Akuntansi, vol. 2, No.2
- Juliana Sartika, Djafar., Muh. Irdam, Ferdiansah. 2016. *Akuntansi Aset Tetap Kendaraan Berdasarkan PSAK 16 Tahun 2015 Studi kasus pada PT. XYZ*. Skripsi. Simposium Nasional Akuntansi Vokalis.
- Rudiyanto., Nur Izzatur, Rohman. 2017. *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT.Swadaya Graha Di Gresik*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Vol. 06, No. 1, Hal 42-50.
- Riska, Ariyanti., Sri, Murniati. 2019. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP No. 15 pada Koperasi PT. Pisma Putra Textile Pekalongan*. Jurnal Litbang Kota Pekalongan, Vol. 16.
- Rizal, Effendi. 2015. *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP pada CV. Sekonjing Ogan Ilir*. Jurnal Ilmiah STIE MDP, Vol. 5, No. 1.
- Susanta, Rohmaniyah. 2016. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT. Mina Fajar Abadi*. Skripsi. Reporsitory.unmuhjember.ac.id/211/1/A

Sumber Lainnya

- Andrei, Febriyano. 2015. *Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP pada CV. Karya Indah Binjai*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
- Amran, Ardiansyah. 2020. *Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP pada Cv. Purwa Daya Sejahtera Palembang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang.
- Eprilia Sundari, Hasan. 2019. *Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Pegawai Pemerintah kota Bandung*. Skripsi. Festival Riset Ilmiah, Manajemen dan Akuntansi.
- Musfirawati. 2020. *Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Riztech Multi Prima Cemerlang*. Skripsi.
- Nimas Diana, Sarah. K. 2020. *Analisis Perhitungan Aset Tetap Menggunakan SAK ETAP pada PT. Untung Bersama Indonesia Gresik*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya.
- Wahyuni. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 pada PT. Asam Jawa Medan*. Hal.1-4. Skripsi.

- Yensia, Prarisma N.S & Sulistyia D.W. 2017. *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar.
- Yohanes, Yongki H. 2015. *Evaluasi Penerapan, Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP. Studi kasus di PO. Ardian Transport*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Yuliyarningsih. 2018. *Analisis Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. Agri Halba*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang.